

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan *Green Campus* di Universitas Diponegoro dengan menggunakan model implementasi kebijakan George C. Edward III, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan *Green Campus* di Universitas Diponegoro sudah berjalan dengan baik dan mampu mengantarkan Undip ke posisi peringkat kedua nasional dalam penilaian *UI GreenMetric*. Dari keenam indikator *UI GreenMetric*, Undip menunjukkan capaian yang paling kuat pada kategori *education and research*, namun masih menghadapi keterbatasan pada kategori *waste* dan *water* masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih serius. Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi komitmen pimpinan yang kuat dan konsisten, anggaran yang memadai, koordinasi antar unit yang berjalan baik, serta disposisi positif dari seluruh pelaksana kebijakan. Adapun faktor penghambat yang masih perlu ditangani adalah belum meratanya kejelasan komunikasi di tingkat pelaksana, keterbatasan jumlah SDM di beberapa unit, kelemahan fasilitas pada aspek pengelolaan air serta belum tersedianya SOP tertulis di tingkat koordinator.

1. Komunikasi mekanisme transmisi kebijakan *Green Campus* di Universitas Diponegoro sudah berjalan melalui berbagai saluran secara bersamaan, mulai dari surat resmi, pihak direktorat melakukan *roadshow* ke fakultas,

grup WhatsApp, forum RKAT, hingga monitoring evaluasi langsung. Konsistensi arah kebijakan terjaga dengan baik melalui perjanjian kinerja formal antara Rektor dengan pimpinan unit serta landasan regulasi lainnya seperti Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2023. Namun demikian, kejelasan komunikasi belum merata pada beberapa unit pelaksana. Tidak semua PIC di tiap fakultas memiliki pemahaman yang setara terhadap standar data yang dibutuhkan, dan ketiadaan panduan teknis yang berpotensi akan menyebabkan kualitas data yang dilaporkan dari berbagai unit tidak seragam.

2. Sumber daya anggaran merupakan aspek yang paling kuat dan tidak ada hambatan mengenai anggaran. Mekanisme RKAT yang terencana dan model pendanaan kolaboratif antar unit memastikan kebutuhan finansial program *Green Campus* dapat terpenuhi secara konsisten. Dari sisi fasilitas, Undip sudah mengadopsi teknologi monitoring berbasis IoT dan platform digital untuk mendukung pelaporan, meskipun masih terdapat kelemahan pada pengelolaan air akibat ketergantungan pada sumur dalam serta beberapa fasilitas fisik yang belum optimal. Adapun dari sisi sumber daya, hampir semua unit menghadapi keterbatasan jumlah. Namun, mengatasi hal tersebut melalui strategi adaptasi seperti memiliki jaringan dengan dosen ahli, rekrutmen mahasiswa teknil lingkungan, dan penugasan berbasis SK.
3. Disposisi komitmen yang ditunjukkan pimpinan universitas dinilai sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dedikasi mereka bukan hanya tertulis di

atas kertas, tetapi juga benar-benar dilaksanakan. Pada tingkat unit dan fakultas, tidak ditemukan adanya resistensi terhadap kebijakan *Green Campus*. Jika terdapat perbedaan kecepatan dalam merespons kebijakan, hal itu murni karena perbedaan kapasitas pada masing-masing unit, bukan karena tidak ingin bekerja sama. Bahkan di Fisip, sikap para pelaksananya sudah meningkat dari sekedar patuh menjadi inisiatif aktif, seperti keterlibatan mahasiswa dalam mengelola sampah. Secara keseluruhan, faktor penentu keberhasilan disposisi ini menjadi faktor pendukung pada keberhasilan implementasi di lapangan.

4. Struktur birokrasi, fragmentasi yang melibatkan banyak unit dengan peran yang sudah terbagi berhasil dikelola dengan baik melalui pola kerja sama dan memiliki wewenang yang jelas. Namun, terdapat ketimpangan yang cukup serius dalam hal ketersediaan SOP. Direktorat reputasi selaku koordinasi ternyata belum memiliki SOP tertulis, sehingga prosedur kerja hanya berjalan berdasarkan kebiasaan dan transfer informasi lisan antara angkatan mahasiswa. Sebaliknya, kondisi ini berbanding terbalik dengan unit seperti UPT K3L atau Fisip yang memiliki SOP.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan efektivitas

implementasi kebijakan *Green Campus* di Universitas Diponegoro ke depannya, antara lain:

1. Peneliti merekomendasikan untuk sistem pendataan sampah di tingkat fakultas perlu dibuat lebih teratur dan seragam sebagai langkah perbaikan pada faktor penentu keberhasilan komunikasi, khususnya gejala kejelasan. Meskipun sudah ada arahan dari UPT K3L, pelaksanaannya di lapangan masih belum setara. Sebaiknya dikembangkan mekanisme pelaporan yang lebih praktis, misalnya lewat aplikasi digital, agar data sampah bisa tercatat secara *real time* sepanjang tahun dan hasilnya lebih akurat ketika mendekati waktu penilaian.
2. Direktorat reputasi perlu mempertimbangkan penguatan kapasitas tim melalui penambahan personel yang ditugaskan secara khusus untuk koordinasi *UI GreenMetric* guna mengatasi keterbatasan pada faktor penentu keberhasilan sumber daya bagian staf. Mengingat cakupan koordinasi yang melibatkan banyak unit dengan data yang beragam dan staf yang ada saat ini dirasa masih belum memadai. Peneliti merekomendasikan untuk lebih banyak merekrut staf, dapat melalui penambahan dari mahasiswa teknik lingkungan atau orang yang memiliki keahlian dalam bidang lingkungan.
3. Terkait kelemahan pada indikator pengelolaan air yang hingga kini masih menjadi kategori dengan skor rendah dalam penilaian *UI GreenMetric* khususnya dalam memperkuat faktor penentu keberhasilan sumber daya dari sisi fasilitas, diperlukan komitmen nyata dari jajaran pimpinan universitas untuk memberikan intruksi yang lebih tegas untuk memprioritaskan peningkatan skor pada kategori ini. Peneliti

merekomendasikan hal ini sebaiknya diwujudkan melalui dukungan ketersediaan anggaran, program kerja yang berkelanjutan, serta menjadikan program pengelolaan air sebagai salah satu indikator kinerja unit yang dievaluasi secara berkala.

4. Direktorat reputasi perlu segera menyusun SOP atau panduan teknis yang mengatur secara rinci mekanisme pengumpulan data dari seluruh unit pelaksana. Panduan ini sebaiknya memuat format pelaporan yang jelas untuk setiap kategori *UI GreenMetric*, disertai contoh pengisian agar PIC di tiap unit pelaksana dapat memahami standar data yang dibutuhkan. Dengan adanya panduan yang terstandar, kendala pada pengumpulan data dapat diminimalkan.